

MAKNA PESAN MORAL DALAM SERIAL KARTUN NARUTO SHIPPUDEN (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Hani Astuti¹, Sumartono², Faisal Hadi Kurnia³

^{1,3}Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Bhayangkara Jaya

Jln. Raya Perjuangan No. 81, Marga Mulya, Bekasi

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul

Jln Arjuna Utara No. 9, Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta 11510

hani.dsn@ubharajaya.ac.id

ABSTRACT

*This research was conducted to analyze the meaning of moral messages that appear in the series Naruto Shippuden using Semiotics Roland Barthes with a tagging system signification on signs that is signifier, signified, denoted, connotation, and myth. This study attempts to find meaning denoted of the moral values naruto shippuden and then represented. The result of this research shows that there is meaning the moral values that viewed as denoted. This is based on signifier and signified if in represented, moral messages contained in the cartoon series Naruto Shippuden is the moral message which shows the good and true ethics, moral motivation, moral message which shows to keep promises, moral message that indicates to always be patient, the moral message which indicates to remain humble, moral message that indicates to never give up the moral message, and shows to try to determine its destiny. Suggestions in this study is expected to be a useful reference materials for Communication student friends who need to do research on Semiotics thesis in a film in the future. **Keywords:** semiotics, meaning, moral messages, naruto shippuden.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis makna pesan moral yang muncul dalam Serial Naruto Shippuden dengan menggunakan metode Semiotika Roland Barthes dengan sistem penandaan pada tanda yaitu penanda, petanda, denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini bertujuan untuk mencari makna denotasi dari pesan moral Naruto Shippuden dan kemudian direpresentasikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat makna pesan moral yang dilihat secara denotasi. Hasil tersebut berdasarkan penanda (ekspresi) dan petanda (konten) yang jika di representasikan, pesan moral yang terdapat dalam Serial Kartun Naruto Shippuden merupakan pesan moral yang menunjukkan etika yang baik dan benar, pesan moral motivasi, pesan moral yang menunjukkan untuk menepati janji, pesan moral yang menunjukkan untuk selalu bersabar, pesan moral yang menunjukkan untuk tetap rendah hati, pesan moral yang menunjukkan untuk pantang menyerah, dan pesan moral yang menunjukkan untuk berusaha menentukan takdir. Saran dalam Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi yang berguna bagi teman-teman mahasiswa Komunikasi yang hendak melakukan penelitian skripsi mengenai Semiotika dalam sebuah film pada masa yang akan datang. **Kata kunci** : semiotika, makna, pesan moral, naruto shippuden.

Pendahuluan

Naruto Shippuden merupakan serial kartun yang diadaptasi dari bagian ke dua *manga* (Komik Jepang) Naruto dan merupakan kelanjutan dari *manga* pertama yaitu Naruto. Serial kartun yang diangkat dari *manga* karya Masashi Kishimoto ini menceritakan tentang perjuangan seorang ninja bernama Uzumaki Naruto yang berasal dari desa bernama *Konoha* dan mempunyai cita – cita ingin mendapatkan gelar *Hokage* (pemimpin desa). Naruto mempunyai sifat hiperaktif karena sejak kecil, ia selalu dikucilkan oleh penduduk desa akibat adanya *Kyubi* (Monster musang berekor 9) yang ada didalam tubuhnya.

Serial kartun Naruto Shippuden seharusnya dikategorikan sebagai kartun remaja atau dewasa, karena di Negara asalnya sendiri yaitu Jepang, Serial kartun Naruto Shippuden memang

di kategorikan sebagai kartun 13+ dan 15+ bahkan 17+ karena didalamnya mengandung unsur *echhi* (Dewasa) dan *violence* (kekerasan). <http://www.akibanation.com/berikut-10-perihal-harus-kamu-ketahui-seputar-anime/>, (Diakses pada 22 April 2016 pukul 20.46 WIB). Namun pada kenyataannya, di Indonesia serial kartun ini dianggap sebagai tayangan anak-anak sehingga dengan leluasa anak-anak menikmati tayangan serial kartun Naruto Shippuden yang mengandung unsur dewasa dan kekerasan tersebut.

Walaupun mengandung unsur-unsur dewasa dan kekerasan, setelah diamati serial Kartun Naruto Shippuden juga memiliki pesan tersirat yang hendak disampaikan melalui sifat maupun kalimat yang dilontarkan para karakternya. Hal ini sejalan dengan definisi Kartun menurut Arsyad (2000:46) dalam bukunya Media

Pengajaran yaitu kartun merupakan suatu gambar interpretative yang menggunakan simbol – simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas, atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian – kejadian tertentu.

Seperti sifat pada tokoh utamanya yaitu Uzumaki Naruto, meskipun ia dikenal sebagai anak yang hiperaktif dalam serial kartun tersebut, ia juga dikenal sebagai anak yang berani dan gigih dalam menghadapi lawannya, pantang menyerah, setia kawan, dan rajin berlatih agar menjadi ninja yang hebat dan mendapat gelar Hokage. Sifat/watak pada Naruto tersebutlah yang menjadi sebuah pesan yang seharusnya dapat diterima oleh masyarakat khususnya penikmat kartun tersebut.

Pada salah satu adegan (misalnya), Naruto melontarkan kalimat “Kita tidak tahu seperti apa penderitaan yang datang di masa depan. Tidak peduli seberapa besar rasa sakit itu, aku akan terus berjalan”. Kalimat tersebut seakan menggambarkan kepercayaan diri seorang Naruto untuk menghadapi segala cobaan yang kemungkinan akan menimpa dirinya. terlihat juga bahwa Naruto dengan ekspresi serius dan lantang ketika melontarkan kalimat “karena itu Naruto!” seakan menunjukkan bahwa ia tidak main-main dengan ucapannya.

Dari adegan di atas dapat terlihat bahwa kalimat yang dilontarkan Naruto memiliki isi pesan tersirat yang hendak disampaikan dan merujuk pada penanaman nilai moral penikmat/ penonton tayangan Naruto, karena pesan pada gambar Naruto melontarkan kalimat tersebut seakan ingin menunjukkan kepercayaan diri seseorang dalam mengambil suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan yang akan datang. Sebagaimana definisi moral yang dikemukakan oleh Keraf yang dikutip dalam <http://www.gurupendidikan.com/11-pengertian-moral-menurut-para-ahli-lengkap/> (Diakses pada tanggal 17 Mei 2016, pukul 11.13 WIB), Moral merupakan patokan yang digunakan oleh masyarakat sebagai penentu tindakan yang baik atau buruk.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Serial Kartun Naruto Shippuden memiliki pesan tersirat yang disajikan untuk penikmat kartun tersebut. Pesan itu mengandung nilai moral yang dikemas dalam sebuah adegan dimana karakter utamanya yaitu Naruto melontarkan kalimat dengan ekspresi yang menunjukkan kepercayaan dirinya.

Dari penjabaran diatas terbukti terdapat adanya tanda-tanda pesan moral yang tersirat pada Serial Kartun Naruto Shippuden sehingga Penulis menetapkan fokus penelitian yaitu “Apakah makna dari pesan moral yang muncul dalam serial kartun Naruto Shippuden?” untuk meneliti lebih lanjut mengenai pesan moral pada kartun tersebut dengan menjabarkan makna menggunakan konsep analisis Roland Barthes yaitu Denotasi, Konotasi, dan Mitos

Film Kartun / Animasi

Animasi berasal dari kata dalam bahasa latin *Anima*, yang secara harfiah berarti jiwa (*soul*), atau *animare* yang berarti nafas kehidupan (*vital breath*). Dalam bahasa Inggris, *animation* berasal dari kata *animated* atau *to animate*, yang berarti membawa hidup atau bergerak. Istilah animasi berawal dari semua penciptaan kehidupan atau meniupkan kehidupan ke dalam objek yang tidak bernyawa atau benda mati (gambar). Secara umum animasi merupakan suatu proses menggambar dengan memodifikasi gambar dari tiap-tiap frame yang di ekspos pada tenggang waktu tertentu sehingga tercipta sebuah ilusi gambar bergerak. Arti animasi intinya adalah membuat gambar lebih kelihatan hidup, sehingga bisa mempengaruhi emosi penonton, turut menjadi sedih, ikut menangis, jatuh cinta, kesal, gembira, bahkan ketawa.

Film animasi berasal dari dua unsur, yaitu film yang berakar pada dunia fotografi dan animasi yang berakar pada dunia gambar. Hal yang harus di ketahui di dalam animasi yaitu masalah teknik animasi dan masalah teknik mengkomunikasikan sesuatu. www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-film-animasi.html?m=1, (Diakses pada 15 April 2016 pukul 02.06 WIB).

Kartun atau animasi juga merupakan suatu gambar interpretative yang menggunakan simbol – simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas, atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian – kejadian tertentu. Kartun biasanya hanya mengungkapkan esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya ke dalam gambar sederhana, tanpa detail, dengan menggunakan simbol – simbol , serta karakter yang mudah di kenal dan dimengerti secara cepat (Arsyad, 2000:46).

Serial Kartun *Naruto Shippuden*

Naruto adalah seri *manga* (komik Jepang) dan *anime* (animasi khas Jepang) karya Masashi Kishimoto. *Manga* *Naruto* bercerita seputar kehidupan tokoh utamanya, *Naruto Uzumaki*, seorang ninja remaja yang bersifat hiperaktif, ambisius dan petualangannya dalam mewujudkan keinginan untuk mendapatkan gelar Hokage, ninja terkuat di desanya. *Manga* *Naruto* pertama kali diterbitkan di Jepang oleh Shueisha pada tahun 1999 dalam edisi ke 43 majalah *Shonen Jump*). Di Indonesia, *manga* ini diterbitkan oleh Elex Media Komputindo. Popularitas dan panjang seri *Naruto* sendiri (terutama di Jepang) menyaingi *Dragon Ball* karya Akira Toriyama, sedangkan serial *anime* *Naruto*, diproduksi oleh Studio Pierrot dan Aniplex, disiarkan secara perdana di Jepang oleh jaringan TV Tokyo dan juga oleh jaringan televisi satelit khusus *anime*, *Animax*, pada 3 Oktober 2002 sampai sekarang. (id.naruto.wikia.com, 24/04/2016, Pukul 18.38 WIB).

Pada akhir cerita serial *Naruto*, pemeran utamanya yaitu *Uzumaki Naruto* pergi berlatih bersama gurunya yaitu *Jiraiya* yang merupakan salah satu dari tiga legenda sannin dari *Konohagakure* (Desa tempat *Naruto* tinggal). 2 tahun kemudian, *Naruto* dan *Jiraiya* pun kembali ke desanya, dan ini merupakan cerita awal dari serial kartun *Naruto Shippuden*.

Serial kartun *Naruto Shippuden* merupakan kelanjutan dari serial kartun *Naruto* yang mengangkat cerita dari pemeran utamanya *Uzumaki Naruto* dan para sahabatnya yang telah beranjak dewasa. cerita serial ini menitikberatkan petualangan *Naruto* dan *Haruno Sakura* dalam misi pencarian *Sasuke* yang merupakan rekan satu tim mereka. *Sasuke* meninggalkan Desa *Konoha* menuju tempat tinggal *Orochimaru* (legenda sannin) yang juga telah meninggalkan desa dengan maksud untuk memperkuat jutsu atau jurusnya.

Di dalam serial ini juga menceritakan organisasi *Akatsuki* (sebuah organisasi kriminal) dengan misinya memburu *Jinchuriki* (manusia yang memiliki *Juubi* didalam tubuhnya) termasuk *Naruto*, untuk mengambil *bijuu* (monster yang memiliki kekuatan besar) di dalam tubuhnya. Untuk itu *Naruto* dilatih oleh gurunya *Jiraiya* dan *Kakashi* untuk melindungi dirinya dari pengejaran *Akatsuki*.

Dalam misi mengumpulkan informasi tentang *Pain* yang termasuk anggota *Akatsuki*, *Jiraiya* pun terlibat pertarungan dengan *Pain* dengan dibantu oleh gurunya *Fukasaku* (seekor

katak tua dari gunung *myoboku*), *Jiraiya* pun tewas dalam pertarungan tersebut. Iya menitipkan pesan untuk *Naruto* dengan menuliskannya di punggung *Fukasaku*. Singkat cerita akhirnya *Naruto* pun berlatih *sennin mode/mode sage* (kekuatan alam) di gunung *myoboku* dengan *Fukasaku*. Setelah berhasil menguasai kekuatan *sennin* ia pun memutuskan untuk melawan *Pain* dan berhasil memenangkan pertarungan. *Naruto* pun menjadi pahlawan bagi desanya

Pada akhirnya *Akatsuki* pun berhasil mengumpulkan tujuh dari Sembilan *Jinchuriki*, Tersisa dua *Jinchuriki* yaitu *Naruto* dan *Killer Bee*. *Naruto* pun berlatih keras dengan dibantu oleh *Killer Bee* agar bisa menguasai kekuatan dari *Bijuu* yang ada di dalam tubuhnya seperti *Bee* untuk bisa mengalahkan mereka.

Aliansi *Shinobi* pun dibuat dari lima desa dan satu desa netral dalam lima Negara. Aliansi *Shinobi* adalah koalisi antara ninja-ninja dari desa *konohagakure*, *Sunagakure*, *Iwagakure*, *kirigakure*, *Kumogakure*, *Tetsugakure*. Tujuan dari terbentuknya Aliansi *Shinobi* ini untuk melindungi *Naruto* dan *Killer Bee* dari anggota *Akatsuki*.

Tokoh-Tokoh Karakter Dalam Serial *Naruto*

1. *Uzumaki Naruto*

Naruto Uzumaki adalah tokoh utama cerita ini. Ia adalah seorang ninja dari desa *Konoha*, Salah satu desa dengan militer terkuat di dunia ninja. *Naruto* dikarakteristikan sebagai seorang ninja yang penuh kejutan, bersemangat, ceria, hiperaktif, kikuk, lugu, dan sangat ambisius dalam meraih cita-citanya untuk menjadi seorang Hokage, ninja terkuat di *Konoha*. Dalam tubuh *Naruto*, tersegel seekor monster rubah ekor sembilan yang pernah menyerang dan hampir menghancurkan desa *Konohagakure* segel tersebut dibuat oleh ayahnya *yondaime* (*minato kamikaze*) hokage ke 4 yang menimbulkan kematian pada ayahnya. Karena monster yang ada dalam tubuhnya itulah, ia dijauhi oleh penduduk desa di masa kecilnya hingga ia bertekad membuktikan kepada masyarakat di *Konoha* bahwa ia akan menjadi Hokage agar ia bisa diakui di desa itu, sekaligus menjadi incaran ninja-ninja yang menginginkan kekuatan *Kyuubi*, si rubah ekor sembilan. *Naruto* adalah putra dari Hokage ke-4 yang bernama *Minato Namikaze* atau lebih dikenal dengan *Yondaime Hokage*.

2. Jiraiya

Jiraiya adalah salah satu Legendary Sannin (3 ninja legenda) yang terkenal di Konoha, disamping Orochimaru dan Tsunade. Jiraiya berperan melindungi Naruto dari organisasi rahasia akatsuki dan mengajari jurus dari Hokage keempat setelah Naruto beranjak dewasa karena Naruto kerap diincar oleh akatsuki yang menginginkan kekuatan dari “kyubi”.

3. Haruno Sakura

Sakura adalah salah satu rekan satu tim Naruto. Dia adalah seorang ninja medis berbakat yang selalu mendapat nilai sempurna di setiap ujian yang diikutinya. Sakura memiliki kepribadian yang unik dan seringkali ia bertindak di luar nurani untuk menjaga citranya sebagai seorang wanita yang baik dan anggun yang sering disebut dengan “nurani Sakura”.

4. Hatake Kakashi

Kakashi adalah guru pembimbing sekaligus rekan satu tim Naruto. Meskipun terlihat lemah, ia adalah seorang ninja jenius yang memiliki mata sharingan, sebuah kemampuan mata dari garis keturunan khusus klan Uchiha yang ia dapatkan dari almarhum temannya, Obito Uchiha (teman Kakashi saat masih menjadi Chuunin, ia mati saat menjalankan misi dari Yondaime). Dia tipe orang yang santai dan acuh, namun dapat bertindak cepat dan serius apabila diperlukan.

5. Uchiha Sasuke

Sasuke adalah teman satu tim Naruto bersama dengan Sakura. Ia adalah seorang ninja berbakat yang terkesan penyendiri. Sikapnya yang dingin serta kemampuan bertarung yang tinggi membuatnya dinilai banyak wanita terutama Sakura dan Ino. Ia memiliki masa lalu yang kelam dan sama seperti Naruto hidup sendirian tanpa teman dan keluarga. Ia meninggalkan Desa Konoha menuju tempat persembunyian Orochimaru demi keinginannya untuk menjadi kuat.

6. Nara Shikamaru

Shikamaru adalah seorang shinobi yang malas dan tidak tertarik dengan ketenaran. Dibalik itu semua, Shikamaru adalah seorang shinobi yang amat cerdas dan berjiwa pemimpin. Strategi yang ia ciptakan dalam menghadapi musuh – musuhnya amat mencengangkan baik pihak lawan maupun lawan. Selalu berusaha untuk bersikap gentleman dihadapan para wanita.

Semiotika Roland Barthes

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah manusia dan bersama sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkonsumsikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Sobur, 2009:15).

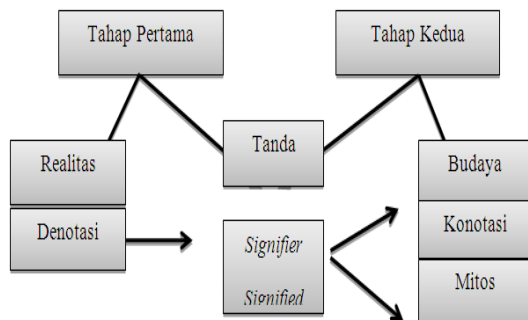
Teori semiotik Barthes yang dikutip Vera (2014:27), hampir secara harfiah diturunkan dari teori bahasa menurut De Saussure. Barthes mengungkapkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Sebagaimana pandangan Saussure, Barthes juga meyakini bahwa hubungan antara penanda dan pertanda tidak terbentuk secara alamiah, melainkan bersifat *arbitrer*. Bila Saussure hanya menekankan pada penandaan dalam tataran denotatif, maka Barthes menyempurnakan semiologi Saussure dengan mengembangkan sistem penandaan pada tingkat konotatif. Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan, yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat.

Barthes melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi sebagai kunci dari analisisnya. Ia pun menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (ekspresi) dan *signified (content)* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Itu yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna yang paling nyata dari tanda (*sign*). Sedangkan untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua, Barthes menggunakan istilah konotasi, menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya (Wibowo, 2013:21).

Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarkannya. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan

menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam (Wibowo, 2013:22).

Dalam pengamatan Barthes yang dikutip oleh Sobur (2006:19-20), hubungan mitos dengan bahasa terdapat pula dalam hubungan antara penggunaan bahasa literer dan estesis dengan bahasa biasa. Dalam fungsi ini yang diutamakan adalah konotasi, yakni penggunaan bahasa untuk mengungkapkan sesuatu yang lain daripada apa yang diucapkan. Baginya, lapisan pertama itu taraf denotasi, dan lapisan kedua adalah taraf konotasi: penanda-penanda konotasi terjadi dari tanda-tanda sistem denotasi. Dengan demikian, konotasi dan kesusastraan pada umumnya, merupakan salah satu sistem penandaan lapisan kedua yang ditempatkan diatas sistem lapisan pertama.



Gambar 1

Model Dua Tahap Signifikasi Roland Barthes

Pesan

Menurut Marhaeni (2009 : 58-59), pesan merupakan unsur kedua dari proses komunikasi setelah komunikator, yaitu seperangkat lambang bermakna dari apa yang disampaikan komunikator. Pesan ini mempunyai inti pesan (tema) yang sebenarnya menjadi pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Penyampaian pesan bisa dilakukan secara verbal yakni dengan menggunakan bahasa dan secara non-verbal yakni dengan menggunakan alat, isyarat, simbol, gambar atau warna untuk mendapatkan umpan balik (feedback) dari komunikan.

Definisi lain yang di kemukakan oleh Mulyana (2003 : 63) bahwa pesan merupakan Apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan/atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Menurutnya, pesan mempunyai tiga komponen, yaitu; makna, simbol yang digunakan untuk

menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa), yang dapat mempersentasikan objek (benda), gagasan, dan perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, ceramah, dan sebagainya) ataupun tulisan (surat, esai, artikel, novel, puisi, pamflet, dan sebagainya). Kata-kata memungkinkan kita berbagi pikiran dengan orang lain. Pesan juga dapat dirumuskan secara nonverbal, seperti melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh (acungan jempol, anggukan kepala, senyuman, tatapan mata, dan sebagainya), juga melalui musik, lukisan, patung, tarian, dan sebagainya.

Moral

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (2006:775) Moral merupakan ajaran tentang baik atau buruk perbuatan dan kelakuan meliputi ahlak, kewajiban dan sebagainya. Sedangkan moral menurut Wantah (2005) dalam <http://www.gurupendidikan.com/11-pengertian-moral-menurut-para-ahli-lengkap/> (Diakses pada tanggal 17 Mei 2016, pukul 11.13 WIB) yaitu, sesuatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku. Selanjutnya konsep moral yang dikemukakan Keraf dalam <http://www.gurupendidikan.com/11-pengertian-moral-menurut-para-ahli-lengkap/> (Diakses pada tanggal 17 Mei 2016, pukul 11.13 WIB), Moral merupakan patokan yang digunakan oleh masyarakat sebagai penentu tindakan yang baik dan buruk atau masyarakat sebagai manusia.

Dari penjelasan tentang definisi moral di atas, penulis menyimpulkan bahwa moral merupakan sesuatu yang menentukan baik atau buruknya suatu tindakan yang di ambil untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan pesan moral di dalam serial kartun Naruto Shippuden dapat menjadi sebuah motivasi agar dapat menentukan baik atau buruknya suatu tindakan yang di ambil untuk mencapai sebuah tujuan.

Makna

Brown dalam Sobur (2009:256) mendefinisikan makna sebagai kecenderungan (disposisi) total untuk menggunakan atau bereaksi terhadap suatu bentuk bahasa. Terdapat banyak komponen dalam makna yang dibangkitkan suatu kata atau kalimat.

Makna dari sebuah wahana tanda adalah satuan kultural yang diperagakan oleh wahana-

wahana tanda yang lainnya serta dengan begitu, secara semantik mempertunjukkan pula ketidaktergantungannya pada wahana tanda yang sebelumnya. (Sobur, 2009:255)

Dari penjelasan mengenai makna diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa makna merupakan sebuah arti dari sebuah kata atau kalimat yang mengandung nilai-nilai kehidupan. Makna dari sebuah kata atau kalimat tersebut juga dapat berbeda-beda tergantung dari yang memaknainya.

Hasil dan Pembahasan

Analisis 1 Pada Episode 32

Tabel 1

Deskripsi Adegan Sai Mendapatkan Misi dari Danzo

Visual	Dialog
Danzo memberikan misi kepada Sai untuk masuk ke dalam Tim Kakashi terkait dengan kepergian sasuke yang membuat tim ini kekurangan anggota. Tim ini awalnya memiliki anggota yaitu Naruto, Sasuke, Sakura dan Kakashi sebagai kapten tim. Sai pun menerima misi ini dengan ekspresi tersenyum.	Sai : *Senyum Danzo : jangan menggunakan senyum palsu itu di depanku Sai : Maafkan aku, aku membaca di buku bahwa senyum adalah langkah awal yang baik untuk bekerja sama dengan orang lain. Sai : aku sudah berlatih, Namun sangat sulit untuk bisa menunjukkan ekspresiku.

Penanda :

Sai tersenyum saat diberikan misi oleh Danzo.

Petanda :

Sai tersenyum (tanda menerima misi) dari Danzo dan berkata “Aku membaca dibuku bahwa senyum adalah langkah awal yang baik untuk bekerjasama dengan orang lain”.

Tanda :

Sai menerima misi dari Danzo dengan tersenyum dan berkata “Aku membaca dibuku bahwa senyum adalah langkah awal yang baik untuk bekerjasama dengan orang lain”.

Makna Denotasi :

Sai menerima misi dari danzo dengan senyuman (tanda menerima misi), Namun Danzo menganggap senyum Sai adalah senyum palsu. Sai pun meminta maaf, lalu Ia mengatakan bahwa “senyum adalah langkah awal yang baik untuk

bekerja sama dengan orang lain”. Hanya saja Ia sulit menunjukan ekspresinya.

Makna Konotasi :

Senyum merupakan hal yang ditunjukan seseorang sebagai ungkapan rasa senang dan bahagia. selain itu, senyum juga tindakan positif untuk memulai sesuatu dengan orang lain dan menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Mitos :

Senyum dapat mencairkan suasana ketika sedang berhadapan dengan orang lain, karena dengan tersenyum, seseorang dapat mengeluarkan energi positifnya.

Representasi Pesan Moral :

Berdasarkan sistem penandaan yang telah diuraikan diatas, pesan moral yang terkandung pada gambar adegan 4.1 adalah menunjukan cara beretika yang baik. hal tersebut ditunjukkan oleh Sai yang tersenyum saat menerima misi dari Danzo dan mengatakan Senyum adalah langkah awal yang baik untuk bekerja sama dengan orang lain.

Analisis 2 Pada Episode 133

Tabel 2

Deskripsi Adegan Ingatan Jiraiya Sebelum Kematiannya.

Visual	Dialog
Saat Jiraiya ingin mencari informasi tentang keberadaan kelompok Akatsuki (kelompok kriminal) di Desa Amegakure (Desa Hujan), Jiraiya pun bertemu dengan ke tujuh Pain yang merupakan anggota dari Akatsuki tersebut. Terjadilah pertarungan antara ke tujuh Pain dengan Jiraiya yang menyebabkan tewasnya Jiraiya. sebelum kematiannya, munculah Adegan <i>Flashback</i> Jiraiya saat sedang merenung.	Jiraiya : kegagalan hanya akan dilihat sebagai hiburan! Itu adalah cobaan, yang mengasah kemampuanku. Aku percaya itu... Jiraiya : Jika aku kembali aku berjanji akan melakukan sesuatu yang berguna, yang akan melenyapkan semua kegagalanku...

Penanda :

Jiraiya terlihat sedang terdiam dan menatap langit dalam perenungannya.

Petanda :

Jiraiya merenung bahwa selama hidupnya ia telah melakukan banyak kegagalan.

Tanda :

Dalam perenungannya, Jiraiya mengatakan bahwa “kegagalan hanya akan dilihat sebagai hiburan! Itu adalah cobaan, yang mengasah kemampuanku, aku percaya itu.

Makna Denotasi :

Sesaat sebelum kematiannya, Jiraiya mengingat (*Flashback*) bahwa Ia pernah mengatakan kepada dirinya sendiri “kegagalan hanya akan dilihat sebagai hiburan! Itu adalah cobaan, yang mengasah kemampuanku. Aku percaya itu...”.

Makna Konotasi :

Melakukan komunikasi dengan diri sendiri merupakan hal yang penting untuk merenungkan apa yang sudah dilakukan sebelumnya dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas diri. Hal ini tergambar pada ingatan jiraiya yang sedang melakukan komunikasi terhadap dirinya sendiri sebelum kematiannya.

Mitos :

Kegagalan merupakan kesuksesan yang tertunda. Manusia dapat belajar dari sebuah kegagalan untuk mewujudkan kesuksesannya.

Representasi Pesan Moral :

Berdasarkan sistem penandaan yang telah diuraikan diatas, pesan moral yang terkandung pada gambar adegan 4.2 yaitu menunjukkan pesan moral tersebut berisi motivasi. Hal tersebut ditunjukkan oleh Jiraiya yang sedang terdiam dan merenungkan masa lalunya yang penuh dengan kegagalan, dan ia mengatakan bahwa kegagalan hanya akan dilihat sebagai hiburan, itu adalah cobaan yang mengasah kemampuanku.

Analisis 3 Pada Episode 201

Tabel 3

Deskripsi ingatan Sakura pada janji Naruto yang akan membawa Sasuke kembali ke Konoha.

Visual	Dialog
pada saat Sai mengatakan janji yang dibuat Naruto kepada Sakura untuk membawa Sasuke kembali ke Desa Konoha merupakan kutukan untuk Naruto, dan membuat Naruto mendedit, karena Sai menganggap Sasuke yang menjadi sumber penderitaan bagi Naruto. Sakura pun menangis sedih dan mengingat Janji yang dibuat Naruto kepadanya.	Naruto : Sakura! Aku akan memegang janjiku, aku akan terus memegang janjiku karena aku sudah berjanji. Naruto : Aku tidak akan menantik perkataanku. Itulah jalan ninjaku.

Penanda :

Naruto mengucap janji kepada sakura dengan mengepalkan tanganya

Petanda :

Naruto berjanji dengan sungguh-sungguh kepada sakura akan membawa Sasuke kembali ke Konoha

Tanda :

Naruto berjanji kepada Sakura untuk membawa Sasuke kembali ke Konoha. Naruto pun mengatakan “aku tak akan menarik perkataanku, itulah jalan ninjaku”.

Makna Denotasi :

Sakura mengingat (*Flashback*) bahwa Naruto pernah berjanji pada dirinya akan membawa Sasuke kembali ke Konoha. Naruto berjanji bahwa ia akan memegang janjinya untuk membawa Sasuke kembali dan tidak akan menarik perkataanya.

Makna Konotasi :

Kewajiban yang harus kita lakukan setelah mengucap janji adalah berusaha mewujudkan janji tersebut walaupun kita tidak akan pernah bisa memastikannya. Hal ini tergambar dari Naruto yang mengatakan “Aku tak akan menarik perkataanku. Itulah jalan ninjaku.”

Mitos :

Ketika mengucap janji, seorang pria harus menepatinya karena pria yang dipegang adalah kata-katanya.

Representasi Pesan Moral :

Berdasarkan sistem penandaan yang telah diuraikan diatas, pesan moral yang terkandung pada gambar adegan 4.3 adalah selalu menepati janji yang telah diucapkan. Hal tersebut ditunjukkan oleh Naruto yang mengepalkan tangannya bertanda ia bersungguh-sungguh dalam janjinya kepada Sakura untuk membawa Sasuke ke desa Konoha dan mengatakan bahwa aku tak akan menarik perkataanku, itulah jalan ninjaku.

Analisis 4 Pada Episode 202

Tabel 4

Deskripsi Adegan Suasana di Rapat 5 Kage (Lima Pemimpin Desa)

Visual	Dialog
Dalam rapat 5 kage, Danzo sebagai wakil dari desa konoha menyampaikan keinginannya yaitu menyatukan semua desa shinobi dengan tujuan untuk melindungi dunia shinobi, Namun Oonoki sebagai perwakilan dari desa Kirigakure menganggap keinginan Danzo terkesan terburu-buru.	Danzo : kali ini, aku harus menyatukan desa dan membentuk satu dunia shinobi. Ini tidak akan tercapai jika hanya melalui diskusi saja. Oonoki : Butuh waktu untuk setuju pada satu pikiran. Ketidaksabaran hanya akan membuat kegagalan.

Penanda :

Danzo menyampaikan keinginannya dalam rapat lima Kage, dan mendapatkan tanggapan dari Oonoki dengan tatapan sinis.

Petanda :

Oonoki tidak setuju dengan keinginan Danzo yang terkesan terburu-buru untuk membentuk satu dunia Shinobi.

Tanda :

Danzo mengutarakan keinginannya untuk membentuk satu dunia Shinobi dan mendapatkan sautan dari Oonoki “butuh waktu untuk setuju pada satu pikiran, ketidak sabaran hanya akan membuat kegagalan”.

Makna Denotasi :

Danzo sebagai perwakilan Desa Konohagakure dari Negara Api (Hokage) mengutarakan keinginannya pada saat rapat 5 kage yaitu untuk membuat sebuah Aliansi Shinobi (bergabungnya kekuatan militer dari desa-desa Shinobi) yang terkesan terburu-buru sehingga mendapatkan sautan dari Oonoki sebagai perwakilan Desa Iwagakure dari Negara Tanah (Tsuchikage) bahwa “ketidak sabaran hanya akan membuat kegagalan”.

Makna Konotasi :

Terlalu memaksakan kehendak sendiri adalah sifat ego yang harus dihindari dalam bekerjasama. Kita juga harus bersabar untuk mengambil sebuah keputusan demi tujuan bersama. Hal ini tergambar pada ucapan Oonoki bahwa “ketidak sabaran hanya akan membuat kegagalan”.

Mitos :

Untuk mencapai sebuah tujuan, kita memerlukan kesabaran, karena kesabaran adalah kunci dari sebuah kesuksesan.

Representasi Pesan Moral :

Berdasarkan sistem penandaan yang telah diuraikan diatas, pesan moral yang terkandung pada gambar adegan 4.4 adalah selalu bersabar untuk mencapai sebuah tujuan. Hal tersebut ditunjukkan oleh Oonoki yang tidak setuju dengan Danzo yang terkesan terburu buru untuk mengambil keputusan bersama. Dengan tatapan sinis, Oonoki mengatakan bahwa butuh waktu untuk setuju pada satu pikiran, ketidak sabaran hanya akan membuat kegagalan.

Analisis 5 Pada Episode 249

Tabel 5

Deskripsi Adegan *Flashback* Kushina Memberikan Nasihat Kepada Bayi Naruto Sebelum Kematianya.

Visual	Dialog
Pada episode ini, diceritakan kembali kematian orang tua Naruto saat Naruto lahir akibat kyubi yang dibangkitkan oleh pria bertopeng. Minato (ayah) dan Kushina (Ibu) mencoba melindungi bayi Naruto dari serangan kyubi. mereka pun mencoba menyegel kyubi ke dalam tubuh Naruto untuk menjaga keseimbangan militer antar Negara dengan gantinya nyawa mereka. Sebelum mereka tewas, Kushina memberikan nasihat kepada Bayi Naruto.	Khusina : aku tak terlalu hebat dalam hal itu, tapi tetaplah berlatih ninjutsu dengan keras. Khusina : ingat bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Jangan terlalu kaget kalau kau tak bisa melakukan sesuatu.

Penanda :

Kushina sedang merasa kesakitan karena tertusuk oleh kuku dari Kyubi disaat memberikan Nasihat kepada Bayi Naruto sebelum kematiannya

Petanda :

Seorang Ibu (Khusina) sangat menyayangi anaknya (Naruto) dengan memberikan Nasihat sebelum kematiannya walaupun tidak logis memberikan Nasihat pada bayi.

Tanda :

Kushina memberikan Nasihat kepada Bayi Naruto sebelum kematiannya. “tetaplah belajar dan berlatih ninjutsu (jurus) dengan keras, ingat bahwa setiap orang punya kelebihan dan kekurangan, jangan terlalu kaget kalau kau tak bisa melakukan sesuatu”.

Makna Denotasi :

Kushina (Ibu Naruto) memberikan pesan-pesan terakhir kepada Naruto sebelum kematiannya, “tetaplah belajar dan berlatih ninjutsu (jurus) dengan keras, ingat bahwa setiap orang punya kelebihan dan kekurangan, jangan terlalu kaget kalau kau tak bisa melakukan sesuatu”.

Makna Konotasi :

Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, jadi jangan pernah terkejut dan iri terhadap kelebihan yang dimiliki orang lain, jadikanlah itu sebuah motivasi dan tetapkanlah fokus dan berusaha untuk mengasah kemampuan diri sendiri. Hal ini tergambar pada pesan Kushina untuk bayi Naruto bahwa “setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan, jangan pernah kaget kalau kau tak bisa melakukan sesuatu”.

Mitos :

Seorang ibu pada umumnya tidak mau melihat anaknya gagal, untuk itu ia tidak pernah lelah memberikan nasihat demi kebaikan anaknya.

Representasi Pesan Moral :

Berdasarkan sistem penandaan yang telah diuraikan diatas, pesan moral yang terkandung pada gambar adegan 4.5 adalah pesan moral berupa motivasi. Hal tersebut ditunjukkan oleh Kushina yang sedang menahan kesakitannya karena tertusuk kuku *kyubi* ia tetap memberikan nasihat kepada bayi Naruto bahwa setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan, teruslah belajar dan berlatih ninjutsu dengan keras.

Analisis 6 Pada Episode 299

Tabel 6

Deskripsi Adegan Itachi Menasihati Naruto

Visual	Dialog
Naruto ingin menyelesaikan perang dunia Shinobi dengan tanganya sendiri karena ia merasa dirinya sudah menjadi kuat karena telah mampu menggunakan cakra <i>kyubi</i> yang ada dalam dirinya. Lalu Itachi pun menasihatinya.	Itachi : Tidak peduli kau menjadi sekuat apapun, jangan coba menanggung semuanya seorang diri. Jika kau lakukan, pasti kau akan gagal.

Penanda :

Itachi memberikan nasihat kepada Naruto.

Petanda :

Itachi memberikan nasihat kepada Naruto karena setelah menjadi kuat, Itachi menganggap Naruto menjadi sombong dan melupakan apa yang membuatnya menjadi kuat.

Tanda :

Itachi memberikan nasihat kepada Naruto “tidak peduli kau menjadi sekuat apapun, jangan menanggung semuanya seorang diri. Jika kau lakukan, kau pasti akan gagal”.

Makna Denotasi :

Naruto ingin mengakhiri perang Dunia Shinobi ke 4 dengan kekuatannya sendiri karena ia merasa sudah cukup kuat. Lalu Itachi pun memberikan nasihat kepadanya “tidak peduli kau menjadi sekuat apapun, jangan menanggung semuanya seorang diri. Jika kau lakukan, kau pasti akan gagal”.

Makna Konotasi :

Sifat angkuh dan sombong terkadang muncul ketika kita merasa memiliki sebuah kemampuan atau potensi di suatu bidang. Sehingga saat terjadi masalah, kita merasa mampu untuk menyelesaikan semuanya sendiri, padahal ketika kita berbagi masalah tersebut kepada orang lain, beban masalah yang kita hadapi bisa berkurang dan bahkan bisa membuat kita jauh dari kata gagal. Hal ini tergambar pada maksud kata-kata Itachi untuk Naruto, “tidak peduli kau menjadi sekuat apapun, jangan menanggung semuanya seorang diri”.

Mitos :

Berbagi masalah dengan orang lain konon dapat meringankan beban dibanding menanggung semua beban sendirian.

Representasi Pesan Moral :

Berdasarkan sistem penandaan yang telah diuraikan diatas, pesan moral yang terkandung pada gambar adegan 4.6 yaitu tetapkanlah rendah hati. Hal tersebut ditunjukkan oleh Itachi yang menasihati Naruto ketika Naruto merasa kuat dan ingin menyelesaikan perang dunia shinobi ke-4 sendiri, Itachi mengatakan tidak peduli kau menjadi sekuat apapun, jangan menanggung semuanya seorang diri. Jika kau lakukan, kau pasti akan gagal.

Pada pembahasan ini, penulis akan menguraikan pendapat yang diambil dari beberapa sudut pandang mengenai tanda pesan moral yang terdapat pada beberapa *screenshot* gambar Serial Kartun Naruto Shippuden diatas. Beberapa pendapat tersebut penulis ambil dari hasil, Narasumber Guru Bahasa Indonesia, serta Narasumber dari orang yang memiliki ketertarikan besar terhadap komik atau *manga*, sehingga penulis dapat merepresentasikannya.

Representasi adalah proses pemaknaan kembali sebuah objek fenomena, realitas yang maknanya akan tergantung pada bagaimana seseorang itu mengungkapkannya melalui bahasa <http://www.kompasiana.com/anggraini.m.e/representasi-sebagai-perangkat-konsep-yang-menghubungkan-bahasa-dan-makna> (Diakses 26/07/2016, pukul 17.15 WIB).

Representasi Pesan Moral pada Screenshot Gambar 4.1

Berdasarkan hasil penjabaran dari sistem penandaan, representasi pesan moral yang hendak ditunjukkan pada gambar 4.1 adalah cara beretika yang baik. Hal tersebut tergambar dari Sai yang tersenyum saat menerima misi dari Danzo dan mengatakan Senyum adalah langkah awal yang baik untuk bekerja sama dengan orang lain.

Sebagai informan pertama yaitu Tahyan, ia memberikan penjelasan pada gambar 4.1 bahwa senyum palsu merupakan senyum yang tidak sesungguhnya, karena senyum tersebut tidak berasal dari dalam hatinya.

Lalu menurut informan kedua yaitu Nina, ia memberikan penjelasan pada gambar 4.1 bahwa senyum bisa diartikan sebagai perlakuan ramah terhadap orang lain, senang, dan menerima.

Menurut informan ketiga yaitu Yoga, ia memberikan penjelasan pada gambar 4.1 bahwa jika dilihat dari latar belakang masing-masing karakter, ada yang menarik dimana Danzo merupakan petinggi oposisi yang berwatak santai namun tegas. Sedangkan Sai adalah Shinobi yang memiliki emosi datar. Ada kemungkinan, bisa saja Sai memberikan senyum palsu karena *scene* ini menunjukkan karakter Sai yang memang memiliki emosi datar. Namun jika dilihat dari makna konotasinya, maksud *scene* ini adalah tersenyum itu mudah, namun mengartikan sebuah senyuman itu sulit.

Berdasarkan hasil wawancara, pesan moral pada adegan gambar 4.1 menunjukkan hanya satu orang dari tiga narasumber yang sependapat dengan hasil dari representasi tanda pesan moral yaitu pendapat dari Nina, ia memaknai bahwa senyum bisa diartikan sebagai perlakuan ramah terhadap orang lain, senang, dan menerima, yang mana pendapat tersebut mengarah pada cara beretika yang baik terhadap orang lain.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dari dua sumber lainnya, yaitu Yoga dan Tahyan, mereka mempunyai pendapat yang berbeda mengenai gambar 4.1. Tahyan berpendapat bahwa

pada gambar tersebut, Sai menunjukkan senyum palsu yang dimaknai olehnya senyum yang tidak sesungguhnya. Hasil pemaknaan Tahyan dapat dijelaskan bahwa ia melihat dan memaknai dari sisi perkataan Danzo yang menganggap Sai mengeluarkan ekspresi senyum palsu saat diberikan misi olehnya. Yoga berpendapat bahwa tersenyum itu mudah, namun mengartikan sebuah senyuman itu sulit. Hasil pemaknaan Yoga dapat dijelaskan bahwa ia melihat dan memaknai dari sisi ekspresi Sai yang tersenyum dan mengatakan bahwa tersenyum adalah langkah awal yang baik untuk bekerja sama dengan orang lain, namun Danzo menganggap Sai menunjukkan senyum palsu.

Representasi Pesan Moral pada Screenshot Gambar 4.2

Berdasarkan hasil penjabaran dari sistem penandaan, representasi pesan moral yang hendak ditunjukkan pada gambar 4.2 yaitu menunjukkan pesan moral berisi motivasi. Tergambar dari Jiraiya yang sedang terdiam dan merenungkan masa lalunya yang penuh dengan kegagalan, dan ia mengatakan bahwa kegagalan hanya akan dilihat sebagai hiburan, itu adalah cobaan yang mengasah kemampuanku.

Menurut Tahyan, makna konotasi dari gambar 4.2 adalah pada kalimat “cobaan yang mengasah kemampuanku”. Mengasah itu bukan dalam artian membuat sesuatu menjadi tajam, tetapi mengasah itu memiliki makna melatih, menguji, bahkan menjadikan kita lebih baik.

Menurut Nina, makna konotasi dari gambar 4.2 yaitu kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, kegagalan dapat diperbaiki dengan bangkit dan berusaha kembali. Jangan menyerah karena pernah gagal jadikanlah kegagalan sebagai pengalaman dan pelajaran.

Menurut Yoga, Jiraiya merupakan seorang shinobi yang digambarkan sebagai seseorang yang genit, gagal dalam percintaan, namun tetap menjadi bijaksana juga hebat dalam kemampuan ninjanya. Menjelang ajal dalam perenungannya, dia mengatakan kata-kata yaitu, “jika aku kembali, aku akan bersumpah akan melakukan sesuatu yang berguna, yang melenyapkan semua kegagalanku”. Semua manusia memang secara naluriah berharap dapat mengulang waktu atau mendapatkan kesempatan kedua untuk meniadakan kesalahan. Namun Jiraiya melihat kegagalan tersebut sebagai sesuatu hal yang membuatnya bertambah kuat. Makna konotasi pada gambar 4.2 adalah

penyesalan tidak ada gunanya, anggaplah kegagalan sebagai pembelajaran yang menguatkan.

Berdasarkan hasil wawancara, pesan moral pada adegan gambar 4.2 menunjukkan pendapat dari ketiga narasumber memiliki kesepahaman dengan hasil representasi tanda pesan moral yang berisikan motivasi. Menurut Tahyan, gambar 4.2 memiliki makna melatih, menguji, dan menjadikan kita lebih baik. Menurut Nina, gambar 4.2 memiliki makna kegagalan bukanlah akhir dari segalanya, kegagalan dapat diperbaiki dengan bangkit dan berusaha kembali. Jangan menyerah karena pernah gagal jadikanlah kegagalan sebagai pengalaman dan pelajaran. Lalu menurut Yoga gambar 4.2 memiliki makna penyesalan tidak ada gunanya, anggaplah kegagalan sebagai pembelajaran yang menguatkan. Berdasarkan pendapat dari ketiga narasumber, dapat disimpulkan bahwa adegan pada gambar 4.2, menunjukkan representasi yang merujuk pada pesan moral yang berisikan motivasi.

Representasi Pesan Moral pada Screenshot Gambar 4.3

Berdasarkan sistem penandaan yang telah diuraikan diatas, pesan moral yang terkandung dalam gambar adegan 4.3 adalah selalu menepati janji yang telah diucapkan, pesan tersebut ditunjukkan oleh Naruto yang mengepalkan tangannya bertanda ia bersungguh-sungguh dalam janjinya kepada Sakura untuk membawa Sasuke ke desa

Menurut Tahyan, makna konotasi dari gambar 4.3 adalah memegang janji dan menarik perkataan itu tidak dimaknai sebagai janji tersebut kita genggam atau perkataan itu kita ambil kembali, tetapi berkonotasi ketika memegang janji dan dipercayai orang lain, jangan pernah mengingkari janji tersebut.

Menurut Nina, makna konotasi dari gambar 4.3 yaitu janji biasanya berupa pernyataan yang harus dibuktikan. Ada pribahasa yang mengatakan “janji adalah hutang”, hutang harus dibayar, maka janji harus dibayar dengan cara membuktikannya.

Menurut Yoga, Naruto berkata demikian setelah gagal membawa Sasuke kembali ke Konoha yang terjadi di akhir cerita Serial *Naruto*, yang kembali diulang kembali (*flashback*) dalam Serial *Naruto Shippuden*. Ini semacam goal yang dimiliki oleh tokoh utama dalam Serial *Naruto* untuk memastikan bahwa cerita *Naruto* akan berlanjut. Makna konotasi dari gambar 4.3 yaitu

janji harus ditepati, sekeras apapun jalannya, jangan pernah ditarik kembali.

Berdasarkan hasil wawancara, pesan moral pada adegan gambar 4.3. menunjukkan pendapat dari ketiga narasumber memiliki kesepahaman dengan hasil representasi tanda pesan moral yang berisikan selalu menepati janji. Menurut Tahyan, gambar 4.3 memiliki makna ketika memegang janji, dan di percayai orang lain, jangan pernah mengingkari janji tersebut. Menurut Nina, gambar 4.3 memiliki makna “janji adalah hutang”, hutang harus dibayar, maka janji harus dibayar dengan cara membuktikannya. Lalu menurut Yoga, gambar 4.3 memiliki makna yaitu janji harus ditepati, sekeras apapun jalannya, jangan pernah ditarik kembali. Berdasarkan pendapat dari ketiga narasumber, dapat disimpulkan bahwa adegan pada gambar 4.3, menunjukkan representasi yang merujuk pada pesan moral yang berisikan selalu menepati janji yang sudah terucap.

Representasi Pesan Moral Pada Screenshot Gambar 4.4

Berdasarkan sistem penandaan yang telah diuraikan diatas, pesan moral yang terkandung pada gambar adegan 4.4 adalah selalu bersabar untuk mencapai sebuah tujuan. Hal tersebut ditunjukkan oleh Oonoki yang tidak setuju dengan Danzo yang terkesan terburu-buru untuk mengambil keputusan bersama. Dengan tatapan sinis, Oonoki mengatakan bahwa butuh waktu untuk setuju pada satu pikiran, ketidak sabaran hanya akan membuat kegagalan.

Menurut Tahyan, pada adegan gambar 4.4 tertulis bahwa “ketidak sabaran hanya akan membuat kegagalan” itu mempunyai makna bahwa kita tidak bisa bekerja dengan cepat asal tuntas, tapi harus penuh ketenangan agar tujuan kita dapat tercapai dengan baik dan tidak gagal.

Menurut Nina, makna konotasi dari gambar 4.4 yaitu dalam bermasyarakat diperlukan diskusi atau musyawarah, yang merupakan suatu tindakan yang wajib dilakukan untuk mencapai tujuan dan keputusan bersama.

Menurut Yoga, konflik yang terjadi dalam rapat 5 kage cukup terbilang dewasa, dengan memasukan unsur politik didalamnya. Terdapat Danzo dan Oonoki yang memiliki perspektif berbeda terhadap jalannya demokrasi. Danzo percaya bahwa diskusi tidak akan menuju kepada kesepahaman, sedangkan Oonoki percaya bahwa butuh waktu untuk mewujudkan kondisi dalam satu pemikiran. Makna konotasi dari gambar 4.4

yaitu tergesa-gesa akan memunculkan kesepahaman yang belum tentu mampu bertahan lama, butuh waktu untuk membuatnya solid.

Berdasarkan hasil wawancara, pesan moral pada adegan gambar 4.4. menunjukkan pendapat dari ketiga narasumber, hanya dua orang yang memiliki kesepahaman dengan hasil representasi tanda pesan moral. Yaitu menurut Tahnya, ia memaknai gambar 4.4 bahwa kita tidak bisa bekerja dengan cepat asal tuntas, tapi harus penuh ketenangan agar tujuan kita dapat tercapai dengan baik dan tidak gagal. Dan pendapat dari Yoga, ia memaknai gambar 4.4 yaitu tergesa-gesa akan memunculkan kesepahaman yang belum tentu mampu bertahan lama, butuh waktu untuk membuatnya solid. Berdasarkan pendapat Tahyan dan Yoga, dapat disimpulkan bahwa gambar 4.4 memiliki representasi pesan moral yaitu menunjukkan agar selalu bersabar.

Sedangkan menurut Nina, ia memaknai gambar 4.4 dari sisi lainnya, yaitu diperlukan diskusi atau musyawarah, yang merupakan suatu tindakan yang wajib dilakukan untuk mencapai tujuan dan keputusan bersama. Hasil pemaknaan Nina dapat dijelaskan bahwa ia melihat dari sisi dimana Oonoki menyatakan pada Danzo butuh waktu untuk setuju pada satu pikiran. Pernyataan Oonoki tersebut di maksudkan untuk mencegah keinginan danzo yang terkesan terburu-buru dan tidak setuju dengan hanya diskusi saja.

Representasi Pesan Moral Pada Screenshot Gambar 4.5

Berdasarkan sistem penandaan yang telah diuraikan diatas, pesan moral yang terkandung pada gambar adegan 4.5 adalah pesan moral berupa motivasi. Hal tersebut ditunjukkan oleh Khusina yang sedang menahan kesakitanya karena tertusuk kuku *kyubi* ia tetap memberikan nasihat kepada bayi Naruto bahwa setiap orang memiliki kekurangan dan kelebihan, teruslah belajar dan berlatih ninjutsu dengan keras.

Menurut Tahyan, pada adegan gambar 4.5 terdapat kalimat bahwa “tetaplah belajar dan berlatih ninjutsu dengan keras”. Arti keras bukan dimaknai sebagai besi atau batu, tetapi keras dalam artian belajar dengan sungguh-sungguh, berlatih terus-menerus dan pantang menyerah.

Menurut Nina, makna konotasi dari gambar 4.5 yaitu jangan merasa bangga dan sombong dengan kelebihan yang kita punya, juga jangan merasa sedih dan malu dengan kekurangan yang kita miliki, karena sesungguhnya Tuhan itu

adil, memberikan kelebihan dan kekurangan pada setiap manusia.

Menurut Yoga, Kushina merupakan ibu kandung Naruto yang memiliki nama belakang Uzumaki sehingga nama tersebut diteruskan oleh anaknya. Secara nalar tentu agak janggal ketika seseorang memberi nasihat kepada bayi karena belum tentu bayi itu mengerti. Namun ini semacam ungkapan kasih sayang ibu terhadap anaknya. Makna konotasi yang terdapat pada gambar 4.5 adalah setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan, karena jika kita tidak bisa melakukan sesuatu bukan berarti kita bodoh. Tetaplah berlatih dan temukan kemampuanmu.

Berdasarkan hasil wawancara, pesan moral pada adegan gambar 4.5. menunjukkan pendapat dari ketiga narasumber, memiliki kesepahaman dengan hasil representasi tanda pesan moral yang menunjukkan pesan moral berisikan motivasi. Tahyan memaknai gambar 4.5 yaitu belajar dengan sungguh-sungguh, berlatih terus-menerus dan pantang menyerah. Lalu menurut Nina, ia memaknai gambar 4.5 yaitu jangan merasa bangga dan sombong dengan kelebihan yang kita punya, juga jangan merasa sedih dan malu dengan kekurangan yang kita miliki, karena sesungguhnya Tuhan itu adil, memberikan kelebihan dan kekurangan pada setiap manusia. Selanjutnya menurut Yoga, ia memaknai gambar 4.5 yaitu bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan, karena jika kita tidak bisa melakukan sesuatu bukan berarti kita bodoh. Tetaplah berlatih dan temukan kemampuanmu. Berdasarkan pendapat dari ketiga narasumber, dapat disimpulkan mengenai pendapat keseluruhan bahwa pesan moral pada gambar 4.5 memiliki representasi pesan moral yang merujuk pada pesan motivasi.

Representasi Pesan Moral Pada Screenshot Gambar 4.6

Berdasarkan sistem penandaan yang telah diuraikan diatas, pesan moral yang terkandung pada gambar adegan 4.6 yaitu tetaplah rendah hati. Hal tersebut ditunjukkan oleh Itachi yang menasihati Naruto ketika Naruto merasa kuat dan ingin menyelesaikan perang dunia shinobi ke-4 sendiri, Itachi mengatakan tidak peduli kau menjadi sekuat apapun, jangan menanggung semuanya seorang diri. Jika kau lakukan, kau pasti akan gagal.

Menurut Tahyan, pada kalimat “jangan coba menanggung semuanya seorang diri”

mempunyai makna konotasi yaitu menghadapi masalah sendiri seakan akan tidak ada orang lain yang mampu membantu.

Menurut Nina, makna konotasi pada gambar 4.6 yaitu jangan pernah menganggap diri sendiri paling hebat, karena setiap manusia merupakan makhluk sosial, dan sewaktu-waktu pasti akan memerlukan bantuan orang lain atau akan diperlukan bantuannya oleh orang lain.

Menurut Yoga, Nasihat Itachi kepada Naruto ini sebenarnya merupakan cerminan atas Itachi, karena dia hanya seorang diri untuk mencoba melindungi adiknya Sasuke. Meskipun mampu, Namun jalan yang ia tempuh begitu sukar. Maksud Itachi bukan memberi tahu Naruto akan gagal, tetapi Naruto akan lebih kuat bila menghadapi bersama teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara, pesan moral pada adegan gambar 4.6. menunjukkan pendapat dari ketiga narasumber, hanya satu yang sependapat dengan hasil dari representasi tanda pesan moral yang menunjukkan kerendahan hati yaitu pendapat dari Nina. Ia memaknai gambar 4.6 jangan pernah menganggap diri sendiri paling hebat, karena setiap manusia merupakan makhluk sosial, dan sewaktu-waktu pasti akan memerlukan bantuan orang lain atau akan diperlukan bantuannya oleh orang lain. dapat disimpulkan kata-kata Nina yaitu jangan pernah menganggap diri sendiri paling hebat menunjukkan representasi yaitu harus bersikap rendah hati.

Sedangkan pendapat dari dua narasumber yaitu Tahyan dan Yoga, dapat dijelaskan bahwa mereka melihat dari sisi lain. Tahyan memaknai gambar 4.6 yaitu menghadapi masalah sendiri seakan akan tidak ada orang lain yang mampu membantu. Penjelasan untuk pendapat tahyan mengarah pada Itachi yang berkata jangan menanggung semuanya seorang diri. Lalu menurut Yoga, Ia memaknai gambar 4.6 bahwa Maksud Itachi bukan memberi tahu Naruto akan gagal, tetapi Naruto akan lebih kuat bila menghadapi bersama teman-temannya. Dapat dijelaskan bahwa Yoga melihat dari pengalaman Itachi yang pernah melakukan seorang diri dan Itachi pun gagal.

Makna Pesan Moral Yang Muncul Dalam Serial Naruto Shippuden

Berdasarkan hasil keseluruhan pada analisis pada pesan moral yang terdapat dalam Serial Kartun Naruto Shippuden, dengan menggunakan sistem penandaan yaitu penanda

yang dilihat dari ekspresi karakter, petanda konten kalimat yang dilontarkan karakter yang berdasarkan makna denotasi, makna konotasi, dan mitos, pesan moral yang hendak ditunjukkan Serial Kartun Naruto Shippuden memiliki makna yang di representasikan menjadi pesan moral yang menunjukkan etika yang baik dan benar, pesan moral motivasi, pesan moral yang menunjukkan untuk menepati janji, pesan moral yang menunjukkan untuk selalu bersabar, pesan moral yang menunjukkan untuk tetap rendah hati, pesan moral yang menunjukkan untuk pantang menyerah, dan pesan moral yang menunjukkan untuk berusaha menentukan takdir.

Menurut Nurudin dalam Hartiningsih (2014 : 36) *Cultivation Theory* adalah Teori yang menganggap televisi menjadi media atau alat utama dimana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan budaya sangat di tentukan oleh televisi, dengan kata lain, melalui kontak penonton dengan televisi ia belajar tentang dunia, orang-orangnya, nilai-nilainya, serta adat kebiasaan.

Berdasarkan penayangan Serial Kartun Naruto Shippuden dalam stasiun televisi swasta, dapat dijelaskan menurut Teori Kultivasi yang di kemukakan Nurudin bahwa tayangan tersebut dapat menjadi alat pembelajaran bagi masyarakat, dilihat dari antusiasme masyarakat terhadap tayangan tersebut. artinya jika masyarakat/penonton tayangan tersebut dengan teliti memperhatikan adegan pada setiap episodenya, ia akan menemukan pembelajaran dari apa yang ia tanggap dari setiap adegannya.

Menurut Keraf yang dikutip dari <http://www.pengertianahli.com/2013/10/pengertian-moral-menurut-para-ahli.html#> (Di akses pada tanggal 15 Mei 2016, pukul 18.24 WIB), ia mengemukakan konsep moral yaitu sebagai patokan yang digunakan oleh masyarakat sebagai penentu tindakan yang baik dan buruk atau masyarakat sebagai manusia.

Berdasarkan konsep moral yang di kemukakan Keraf dan penerapan teori kultivasi menurut Nurudin, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran yang hendak di tunjukan pada Serial Naruto Shippuden merupakan pesan moral yang dapat dijadikan patokan sebagai penentu tindakan yang baik dalam realita jikalau masyarakat menonton setiap adegan dan memperhatikannya.

Kesimpulan

Pesan moral yang terdapat pada delapan gambar adegan episode Serial Naruto Shippuden yaitu penanda, petanda, denotasi, konotasi dan mitos, serta merepresentasikan pesan moral tersebut.

1. Makna Denotasi

Tergambar dari beberapa adegan *screenshot* pada bab 4 bahwa setiap karakter memiliki esensi pesan moral yang berbeda. Secara denotasi, makna pesan moral tersebut hendak disampaikan melalui percakapan yang dilakukan oleh para karakter kepada karakter lain, ataupun karakter tersebut melakukan komunikasi kepada dirinya sendiri atau perenungannya. Pesan moral tersebut berupa :

- “Senyum adalah langkah awal yang baik untuk bekerjasama dengan orang lain”. Disampaikan oleh karakter Sai dengan ekspresi tersenyum saat menerima misi dari Danzo.
- “Kegagalan hanya akan dilihat sebagai hiburan! Itu adalah cobaan yang mengasah kemampuan”. Disampaikan oleh karakter Jiraiya yang sedang terdiam dan merenung tentang kegagalannya.
- “aku akan memegang janjiku dan aku tidak akan menarik kata-kataku”. Disampaikan oleh karakter Naruto dengan kepalan tanganya yang menunjukkan kesungguhan janjinya terhadap sakura untuk membawa sasuke kembali ke konoha.
- “Ketidaksabaran hanya akan membuat kegagalan”. Disampaikan oleh Oonoki dengan tatapan sinis kepada Danzo yang terkesan terburu-buru dalam menyampaikan keinginannya dalam rapat lima kage.
- “setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan, jangan terlalu terkejut ketika tidak bisa melakukan sesuatu”. Disampaikan oleh karakter Khusina yang sedang merasa kesakitan karena tertusuk oleh kuku dari Kyubi dan tetap memberikan nasihat kepada anaknya yaitu Naruto
- “tidak peduli sekuat apapun dirimu, jangan coba menanggung semuanya seorang diri, jika kau lakukan, kau pasti akan gagal”. Disampaikan oleh karakter Itachi yang sedang menasihati Naruto karena ia menganggap Naruto menjadi sombong setelah menguasai kekuatan kyubi.

- “Jangan pernah menyerah sebelum mencoba, lakukan apapun yang kau bisa, sekecil apapun kemungkinannya!”. Disampaikan oleh karakter Oonoki dengan nada keras kepada pasukan Aliansi Shinobi agar mereka tidak menyerah begitu saja dengan jutsu yang dikeluarkan oleh Madara.

- “Kaulah satu-satunya yang bisa menentukan ke arah mana takdirmu itu”. Disampaikan oleh karakter Itachi saat melawan Kabuto. Itachi merasa telah memenangkan pertarungan, Namun ia seperti ingin memberikan kesempatan kepada kabuto dan mengatakan hal tersebut dengan suara lantang.

2. Representasi Pesan Moral

Berdasarkan hasil keseluruhan pada analisis pada pesan moral yang terdapat dalam Serial Kartun Naruto Shippuden, dengan menggunakan sistem penandaan yaitu penanda, petanda, denotasi, konotasi, serta mitos, pesan moral yang hendak ditunjukkan Serial Kartun Naruto Shippuden memiliki makna yang di representasikan menjadi pesan moral yang menunjukkan etika yang baik dan benar, pesan moral motivasi, pesan moral yang menunjukkan untuk menepati janji, pesan moral yang menunjukkan untuk selalu bersabar, pesan moral yang menunjukkan untuk tetap rendah hati, pesan moral yang menunjukkan untuk pantang menyerah, dan pesan moral yang menunjukkan untuk berusaha menentukan takdir.

Di Indonesia, semua kartun memiliki segmentasi anak-anak atau semua umur. Padahal banyak kartun yang mengandung unsur-unsur yang tidak pantas di tonton bagi anak-anak dibawah 13 tahun karena memiliki unsur kekerasan serta unsur dewasa. Diharapkan media televisi bisa mempertimbangkan kembali segmentasi yang dituju pada sebuah penayangan kartun.

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi yang berguna bagi teman-teman mahasiswa Komunikasi yang hendak melakukan penelitian skripsi mengenai Semiotika dalam sebuah film pada masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

Abdul Chaer. (2008). *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta : Reneka Karya.

- Andi Prastowo. (2010). *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. (2004). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. (2000). *Media Pengajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Bungin Burhan. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Jakarta : Kencana.
- Cangara, Hafied. (2013). *Perencanaan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Cangara, Havied. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Darwanto Sastro Subroto. (1994). *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press
- Dr Prasetya Irawan. MSc. (2007). *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Departemen Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.
- Fajar, Marhaeni. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kridalaksana, Harimurti. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Moleong. Lexy J. (2005). *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja RosdaKarya.
- Mulyana Deddy. (2011). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur Alex. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur Alex. (2006). *Analisis Teks Media "Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing"*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur Alex. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Stanley J. Baran dan Dennis K. Davis. (2010). *Teori Komunikasi Massa, Dasar, Pergolakan, dan Masa Depan*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Vera Nawiroh. (2014). *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. (2013). *Semiotika Komunikasi – Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- W.J.S. Poerwadarminta. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Lain-lain :**
- Sulton. M. (2005). Pemanfaatan Media Kartun Animasi Pada Pembelajaran Geografi di Jurusan Geografi Fakultas MIPA UNM. *Jurnal Pendidikan* Volume 1 Nomor 5, Oktober 2005, (Online) http://www.iswaramanggara_jp/ejtk, (Diakses 5 April 2016 Pukul 00.49 WIB).
- <http://www.akibanation.com/berikut-10-perihal-harus-kamu-ketahui-seputar-anime/>, (Diakses pada 22 April 2016 pukul 20.46 WIB).
- www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-film-animasi.html?m=1, (Diakses pada 15 April 2016 pukul 02.06 WIB).
- www.needsindex.com/01242321/10-anime-jepang-terbaik-dan-terpopuler-di-dunia.php. (Diakses 5 april 2016 pukul 01.29 WIB).
- <http://www.pengertianahli.com/2013/10/pengertian-moral-menurut-para-ahli.html#> (Diakses pada tanggal 15 Mei 2016, pukul 18.24 WIB).

<http://www.gurupendidikan.com/11-pengertian-moral-menurut-para-ahli-lengkap/>
(Diakses pada tanggal 17 Mei 2016, pukul 11.13 WIB)

[http://www.kompasiana.com/anggraini.m.e/representasi-sebagai-perangkat-konsep-yang-menghubungkan-bahasa-dan-makna_552fbbb66ea834032a8b457e,](http://www.kompasiana.com/anggraini.m.e/representasi-sebagai-perangkat-konsep-yang-menghubungkan-bahasa-dan-makna_552fbbb66ea834032a8b457e)
(Diakses pada tanggal 31 Juli 2016, pukul 17.15 WIB)